

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT. Kemuliaan manusia akan tampak apabila pada dirinya melekat akhlak mulia. Sebaliknya manusia akan menjadi makhluk yang paling rendah nilainya, apabila manusia kehilangan kemanusiaannya yang dilekatkan oleh Allah kepada manusia.<sup>1</sup> Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.<sup>2</sup> Secara umum pendidikan merupakan pendidikan akhlak itu sendiri, karena pendidikan akhlak merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar yang membawa perubahan individu sampai ke akar-akarnya. Pendidikan akhlak memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan budi pekerti. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan

---

<sup>1</sup> Aziz Hasniah Hasan, Bahrudin S. Sayidi. *Akhlak Dalam Islam: Jadilah Anak Berakhlak Mulia*, (Surabaya: Proyek Bimbingan dan Dakwah Islam, 1998), hal. 1

<sup>2</sup> UU. RI, No. 14 *Tentang Guru dan Dosen serta SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 117

warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, pada hakikatnya pendidikan akhlak dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai dan pendidikan budi pekerti, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda yang berbudi pekerti baik. Tujuan akhirnya adalah membangun dan menjaga moralitas peserta didik agar menjadi pribadi yang baik.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya SAINS maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, pendidikan Islamlah yang berperan aktif dalam proses pembentukannya manusia insan kamil, karena Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik secara individu maupun secara sosial, untuk mengarahkan potensi, atau fitrahnya melalui proses intelektual maupun spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai

---

<sup>3</sup>Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 1

kehidupan dunia dan akhirat. Dalam pelaksanaannya, aqidah akhlak merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Aqidah akhlak merupakan pedoman hidup, karena di dalamnya memuat berbagai aturan hidup baik antara manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan. Banyak ayat maupun hadist yang memberi petunjuk dengan jelas bahwa akhlak dalam ajaran Islam menemukan bentuknya yang lengkap dan sempurna sehingga dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama akhlak.

Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Akan tetapi, hal ini tidak relevan dengan tujuan pendidikan yang mana banyak tindakan kriminal yang dilakukan para remaja seperti terjadi tawuran antar pelajar disinyalir sebagai akibat dari ketidakberhasilan pembinaan akhlak dan budi pekerti pada siswa. Kegagalan pembinaan akhlak akan menimbulkan masalah yang sangat besar, bukan saja pada kehidupan bangsa saat ini tetapi juga masa yang akan datang. Ini pada

---

<sup>4</sup> UU. No 20 tahun 2003 tentang *SISDIKNAS* bab 2 pasal 3 hal 4

posisi yang sangat penting, bahkan membina akhlak merupakan inti dari ajaran Islam.<sup>5</sup>

Oleh karena itu betapa pentingnya proses mendidik anak dalam suatu lingkungan. Proses pendidikan itu dapat terlaksana dengan baik apabila terciptanya keterkaitan diantara orang tua dengan guru sebagai pendidik di sekolah. Agama sebagai dasar pijakan manusia yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Agama sebagai pijakan memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupannya menjadi lebih baik. Karena agama selalu mengajarkan yang terbaik bagi penganutnya. Oleh karena itu pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi anak.

Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak. Dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Seperti yang telah disebutkan di atas, maka pendidikan agama meliputi penanaman akhlak al-karimah menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam institusi pendidikan. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung

---

<sup>5</sup> 20DETIK, "Tawuran Pelajar Terjadi di Jatinegara" dalam <https://m.detik.com/20detik/detikflash>, diakses 14 Agustus 2018

bagaimana akhlakunya. Apabila akhlakunya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlakunya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Di dalam *The Encyclopedia of Islam* yang dikutip oleh Asmaran dirumuskan: *It is the science of virtues and the way how to acquire them, of vices and the way how to guard against them*, bahwa ilmu akhlak adalah ilmu tentang kebaikan dan cara mengikutinya, tentang kejahatan dan cara untuk menghindarinya. Oleh karena kejayaan seseorang terletak pada akhlakunya yang baik, maka akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak buruk menjadi sorotan bagi sesamanya seperti melanggar norma-norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka yang demikian ini menyebabkan kerusakan susunan sistem lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang rusak.<sup>6</sup> Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peranan akhlak itu begitu penting bagi manusia, apalagi bagi anak-anak. Dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh besar pada pembentukan karakter seorang anak. Dengan begitu upaya guru sangatlah diperlukan untuk memberikan perubahan dalam diri siswa.

Banyak upaya yang dilakukan guru untuk menekan kenakalan siswa diantaranya dengan melakukan tindakan yang bersifat atau bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan. Meskipun demikian, pada

---

<sup>6</sup> Munarji, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hal. 96

kenyataannya masih tetap saja banyak keluhan pada setiap lembaga pendidikan berkaitan dengan masalah kenakalan siswa. Begitu pula dengan siswa di MTs Pakel Tulungagung, yang mana telah banyak diberikan pendidikan agama kepada siswa-siswanya, tetapi tetap saja sering terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan sekolah dan tingkah laku siswa yang menyimpang seperti bolos sekolah, suka mengganggu teman, mengucapkan kata-kata kotor.<sup>7</sup> Oleh karena itu guru aqidah akhlak mempunyai peran penting dalam mengatasi kenakalan siswa dan membantu dalam pembinaan kepribadian siswa.

Mengingat peran siswa sangatlah penting sebagai generasi muda penerus masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa di MTs Pakel Tulungagung. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah peserta didiknya dibiasakan selalu mengikuti kegiatan keagamaan seperti pembacaan surat yasin pagi sebelum jam masuk pelajaran dimulai, seni hadrahan, qiroah Al Qur'an, dzikir bersama dan sholawat nariyah, solat dhuhur berjamaah serta di bina dalam pembiasaan sopan santun terhadap teman, guru dalam proses pencegahan tentang adanya kenakalan siswa.

Berangkat dari uraian di atas serta melihat kenyataan yang demikian itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema ***"Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa di MTs Pakel Tulungagung"***

---

<sup>7</sup> Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Pakel Tulungagung pada 24 September 2018

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa di MTs Pakel Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan guru aqidah akhlak dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa di MTs Pakel Tulungagung?
3. Bagaimana dampak peran guru aqidah akhlak dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa di MTs Pakel Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak MTs Pakel Tulungagung dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa
2. Untuk mendeskripsikan hambatan guru aqidah akhlak MTs Pakel Tulungagung dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa
3. Untuk mendeskripsikan dampak peran guru aqidah akhlak MTs Pakel Tulungagung dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa

## **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah tujuan penelitian dikemukakan, maka penelitian ini mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis  
Untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan kongkrit

tentang peran guru aqidah akhlak dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa di MTs Pakel.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi MTs Pakel

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah yang bersangkutan atau instansi lain yang terkait untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan akhlak dan sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam mengantisipasi adanya kenakalan remaja pada siswa.

### b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan serta wawasan dalam mengembangkan proses kegiatan pembelajaran aqidah akhlak. Selain itu juga untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa.

### c. Peneliti

Sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan ketrampilan dan wawasan berfikir kritis dalam rangka melatih kemampuan analisis masalah-masalah pendidikan secara kritis dan sistematis

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan memahami konsep judul penelitian dan memperoleh pengertian yang benar dan tepat serta menghindari kesalah

pahaman tentang maksud dan isi skripsi yang berjudul "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa di MTs Pakel Tulungagung" maka diperlukan adanya suatu penegasan istilah, sehingga lebih mudah diketahui maksud yang sebenarnya. Agar pengertian judul dapat dipahami maka penulis jelaskan istilah kata-kata dalam judul sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Peran**

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan.

Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>8</sup>

#### **b. Guru Akidah Akhlak yakni seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik, untuk menuju terbentuknya akhlakul karimah yang utama.<sup>9</sup>**

#### **c. Kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan dan dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan oleh remaja yang berusia 14-18 tahun.<sup>10</sup>**

### **2. Penegasan Operasional**

---

<sup>8</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: hal. 854.

<sup>9</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal.19

<sup>10</sup> Muniriyanto & Suharman, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja", *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2014, hal. 161

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “ Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa di MTs Pakel Tulungagung” adalah peran yang bagaimana guru mata pelajaran aqidah akhlak mengatasi kenakalan remaja pada siswa, yaitu dalam hal kelakuan yang bersifat mengganggu, menyerang, orang lain atau menyerang dirinya sendiri.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka, merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang memuat: peran guru dalam pendidikan, guru aqidah akhlak, dan kenakalan siswa, penelitian terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian yang mencakup rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian

BAB IV: Berisi tentang paparan hasil penelitian, yang mencakup paparan data, temuan penelitian.

BAB V: Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti

BAB VI: Penutup, berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran dari penulis sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh.